

10
2014 - 2024

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



Kabar Terrestrial

Edisi 4
Oktober - Desember 2024

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

**Konservasi
Alam Nusantara**
Untuk Indonesia Lestari



Pelajaran dari Kolaborasi Pengelolaan Habitat Orang Utan Kalimantan



© YKAN

Orang utan Kalimantan adalah satwa endemik Indonesia yang hanya terdapat di Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan. Di Kalimantan Timur, salah satu sebaran habitat orang utan berada di Bentang Alam Wehea-Kelay. Orang utan sebagai spesies payung dijadikan dasar kolaborasi 23 pihak, mulai dari pemerintah, sektor swasta, akademisi, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat dalam mengelola kawasan seluas 532.143 hektare tersebut.

Bentang Alam Wehea-Kelay adalah lanskap dengan pelbagai kepentingan. Mulai dari Hutan Lindung Wehea, Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan - Hutan Alam (PBPH-HA), PBPH - Hutan Tanaman, area kelola masyarakat, pemerintah daerah, lembaga riset, akademisi, dan perkebunan sawit. Mereka berkolaborasi dalam mengelola kawasan secara lestari sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di bawah payung Forum Kolaborasi Bentang Alam Wehea-Kelay, para pihak sudah bekerjasama hampir selama satu dasawarsa.

“Salah satu yang menarik perhatian saya, bahwa hasil kolaborasi ini menghasilkan prototipe produk bioprospeksi yang terinspirasi dari tumbuhan pakan orang utan,” ujar Sekretaris Daerah Kalimantan Timur Sri Wahyuni yang diwakili oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur Anwar Sanusi ketika membuka Ekspos Hasil Kolaborasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Skala Bentang-Alam di Wehea-Kelay, pada Selasa 10 Desember 2024 di Samarinda.

Dari penelitian tersebut, ditemukan ada sekitar 30 jenis tumbuhan yang memiliki informasi etnofarmakologi (bioaktivitas dan nutrisi). Tim riset gabungan dari Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman bersama YKAN melakukan penelitian terhadap pakan orang utan. Sepanjang 2023, para peneliti ini telah mengidentifikasi 227 jenis pakan orang utan. Mereka kemudian mengerucutkan menjadi 11 jenis pakan dengan mencari bioaktivitas dan kandungan nutrisi.

“Ketemulah jenis **Macaranga conifera** ini yang memiliki **potensi anti-kanker, anti-diabetes, dan anti-oksidan yang bisa diturunkan untuk produk perawatan kulit**” ujar Dekan Fakultas Kehutanan Unmul Irawan Wijaya Kusuma. Kemudian, tim membuat purwarupa yang berkhasiat untuk antipenuaan dini, antijerawat, pencerah wajah. “Tiga produk tersebut dipilih sesuai dengan kondisi pasar saat ini,” ujar Irawan sembari menunjukkan sampel produk perawatan kulit dengan nama dagang **WEMACA** (Wehea-Kelay Macaranga). Ia mengatakan tidak menutup kemungkinan, akan lebih banyak produk turunan. Lantaran masih banyak jenis pakan lain yang belum dioptimalkan khasiatnya.

Upaya Kaltim Bangun Kembali Industri Kelapa Dalam

Pada 2021 lalu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menetapkan lima komoditas perkebunan unggulan. Kelimanya adalah kakao, kelapa, karet, kelapa sawit, dan lada.

“Sudah saatnya Kalimantan Timur berfokus untuk membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap tanaman perkebunan unggulan, khususnya kelapa dalam,” ujar Kepala Dinas Perkebunan Kalimantan Timur Ence Achmad Rafiddin Rizal ketika membuka Webinar Bincang Komoditas Perkebunan Lestari (Bingka) Kalimantan Timur – Seri 8 dengan tema “Potensi Diversifikasi Usaha Tanaman Kelapa Untuk Peningkatan Pendapatan Petani, Selasa 22 Oktober 2024.

Pernyataan Rafiddin Rizal tersebut merujuk pada data volume ekspor kelapa bulat dari Badan Karantina Kementerian Pertanian. Bukan hanya dari kelapa bulat, permintaan produk turunan kelapa juga tak kalah besar. Semisal bungkil kelapa dan kopra “Peluang ini yang harus kita rebut,” ujar Raffiddin Rizal. Sayangnya, di lapangan perkembangan kebun kelapa di Bumi Etam menunjukkan tren menurun. Data Biro Pusat Statistik menunjukkan dalam kurun 15 tahun terakhir, produksi kelapa terjun bebas dari **20.382 ton pada tahun 2008** menjadi **7.843 ton pada tahun 2023**. Penurunan produksi ini sejalan dengan semakin berkurangnya luas areal tanaman kelapa karena beralih fungsi menjadi komoditas perkebunan lainnya seperti kelapa sawit dan peruntukan lainnya. Selain itu, Rafiddin Rizal menjelaskan banyaknya tanaman kelapa yang sudah tua dan rusak, sementara itu program pengembangan dan peremajaan belum berjalan dengan baik.

Padahal, Rafiddin menambahkan, Kaltim kaya akan sentra produksi kelapa. Wilayah yang potensial untuk dikembangkan antara lain di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kecamatan Muara Jawa, Kecamatan Samboja, dan Kecamatan Marang Kayu); Kabupaten Penajam Paser Utara; Kota Balikpapan (Kecamatan Penajam dan Kecamatan Balikpapan Timur). “Kabupaten Berau yang memiliki garis pantai yang panjang, adalah salah satu cukup potensial untuk dikembangkan,” ujarnya. Ia menaruh harapan besar dengan hadirnya para pakar bisa membuka peluang bagi petani dan para pemangku kepentingan di Kalimantan Timur untuk menggairahkan kembali kebun-kebun kelapa.



© YKAN



Kelapa dalam atau kelapa bulat merupakan sektor perkebunan yang masih perlu banyak perhatian di **Kalimantan Timur**.

“Kita perlu keroyokan atau kolaborasi untuk membangkitkan minat dan perhatian terhadap komoditas potensial ini,” ujar Manajer Senior Program Terrestrial YKAN Niel Makinuddin yang ditemui terpisah. Niel mengatakan pengembangan komoditas unggulan sejalan dengan arah pembangunan hijau. Apalagi Kaltim sedang getol-getolnya untuk mendorong sumber pendapatan alternatif dari industri yang terbarukan.

“Bayangkan nanti masyarakat lebih mengenal Kelapa Hijau Kaltim, Karet Kaltim, daripada batu bara,” kata Niel. Tentunya akan memperkuat persepsi tentang provinsi yang memiliki jargon Kaltim Green ini. Kaltim bisa terdongkrak perekonomiannya dengan komoditas perkebunan unggulan.



Satu Dasawarsa untuk Kaltim yang Lestari



© YKAN

Tak terasa sudah satu dasawarsa, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) berkiprah di dunia konservasi, baik di wilayah terestrial maupun lautan. “ Saya ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada YKAN atas dedikasi dan komitmennya selama 10 tahun ini. Khususnya di Kalimantan Timur. Keberhasilan YKAN dalam mengintegrasikan konservasi dengan pemberdayaan masyarakat lokal adalah contoh yang patut ditiru. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat adat, dan organisasi konservasi seperti YKAN adalah kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian alam yang kita miliki,” ujar Sekretaris Daerah Kalimantan Timur Sri Wahyuni pada acara Kolaborasi Hijau untuk Nusantara Lestari di Samarinda, Rabu, 30 Oktober 2024.

Kolaborasi Hijau untuk Nusantara Lestari adalah selebrasi 10 tahun YKAN di Indonesia. Di Kalimantan Timur, YKAN memulai kerja konservasinya sejak 2002 di bawah payung The Nature Conservancy (TNC). Sejak 2014, YKAN menjadi mitra utama TNC di Indonesia dengan mengimplementasikan pelbagai program untuk bentang alam terestrial dan kelautan dalam sejumlah strategi.

Strategi Program Terestrial

1. Konservasi Hutan oleh Masyarakat
2. Pengelolaan Hutan Lestari
3. Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan
4. Konservasi Lahan Gambut

Strategi Program Kelautan

1. Penguatan Perlindungan dan Tata Kelola Kawasan Konservasi Laut
2. Pengembangan Ekonomi Biru yang Berkelanjutan
3. Dukungan terhadap Penggunaan Hak Teritorial untuk Memancing
4. Perlindungan Habitat Spesies Laut

Melihat 10 tahun perjalanan, telah banyak pondasi yang dibangun dan capaian yang diraih. Kerja kolaborasi untuk konservasi masih terus berjalan dengan berbagai inovasi.

- Sri Wahyuni mengatakan bahwa Kalimantan Timur dalam **mewujudkan pembangunan hijau**, tidak bisa lepas dari dukungan dan kerja sama yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan. “YKAN telah menjadi salah satu mitra penting kami dalam berbagai inisiatif konservasi,” ujarnya.
- Kalimantan Timur secara konsisten berkomitmen untuk menerapkan pembangunan hijau sejak 2008 yang diperkuat dengan Deklarasi Kaltim Green pada 2010. Upaya ini adalah strategi untuk **mentransformasi pertumbuhan ekonomi** melalui pengelolaan sumber daya alam yang lebih bijak dan efisien.

Direktur Eksekutif YKAN Herlina Hertanto mengapresiasi para mitra yang sudah berkolaborasi di Kalimantan Timur. “Saya telah melihat dan mengalami secara langsung dari program yang kita lakukan bersama, bagaimana semuanya berkontribusi memberikan solusi terhadap krisis iklim dan keanekaragaman hayati, dan tentu saja dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak langsung,” kata dia dalam kesempatan yang sama.

YKAN meyakini bahwa selain kolaborasi dan komitmen, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan modal penting untuk akselerasi konservasi itu sendiri. “Kami mengapresiasi perguruan tinggi dan lembaga riset yang menjadi mitra kerja yang handal, dalam memastikan strategi implementasi dapat dilakukan dan dibuktikan secara ilmiah,” ujar Herlina.

Pada tingkat pemerintahan, percepatan penurunan emisi terus didorong oleh multipihak melalui Kesepakatan Pembangunan Hijau atau Green Growth Compact-GGC beserta 13 inisiatif modelnya. “Kami bersemangat bahwa perlindungan lahan basah dan pengelolaan ekosistem gambut, termasuk sektor yang dilihat berperan nyata dalam upaya penurunan emisi karbon ini,” kata Herlina. Tak kalah penting, la melanjutkan adalah peran masyarakat yang berkontribusi secara langsung dalam pengelolaan sumber daya alamnya, melalui Akademi Kampung SIGAP, pemberian hak kelola bagi masyarakat dan pendampingan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang telah membuahkan hasil yang dapat dirasakan hari ini juga. “Seperti slogan di hari ini Together, we find a way, Bersama menemukan jalan untuk Nusantara Lestari,” kata Herlina menutup sambutan acara.

Berita Foto

Potensi Anyaman Rotan di Berau



Yayasan Konservasi Alam Nusantara bersama Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Berau Barat dan Yayasan Menapak Indonesia melakukan peningkatan kapasitas ke kampung penghasil dan perajin rotan di Berau.

Tercatat ada perwakilan dari delapan kampung (Pandansari, Long Ayan, Punan Malinau, Long La'ai, Long Ayap, Punan Mahkam, Punan Segah, dan Teluk Sumbang) yang mengikuti pelatihan untuk memperkuat kelompok usaha dan mengajarkan teknik anyaman rotan pada pertengahan November 2024. Delapan kampung ini diharapkan menjadi kampung model penggerak optimalisasi rotan.

